

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Puisi merupakan salah satu hasil karya sastra. Sastra adalah perwujudan dari sebuah pemikiran dalam bentuk tulisan. Sastra menjadi bagian dari budaya masyarakat. Sastra yang memuat materi yang berkualitas tinggi dipelihara secara turun temurun. Pengertian sastra menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M dalam bukunya yang berjudul “Apresiasi Kesusastraan” adalah sebagai berikut:

Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedang yang dimaksud ‘pikiran’ disini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Batasan lain mengatakan bahwa sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimeteraikan dalam sebuah keindahan. Sastra juga merupakan semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona.

(Jakob Sumardjo dan Saini K.M, 1986:2-3)

Sastra secara garis besar terbagi menjadi tiga, yaitu drama, prosa, dan puisi. Karya sastra berbentuk puisi dapat tercipta melalui khayalan dari sang penyair, lingkungan masyarakat, keadaan ekonomi, sosial, dan politik suatu negara, dan ungkapan pengalaman serta perasaan yang dialami oleh sang penyair. Sang penyair mengekspresikan segala kenangan, kebahagiaan, kesedihan, rasa sakit, kecewa dan amarah yang terjadi dalam kehidupannya melalui puisi yang ditulisnya.

Berkembangnya puisi Jepang dimulai pada kesusastraan jaman Jodai (...-704) sampai pada kesusastraan jaman Kindai (1868-sekarang). Puisi yang akan dibahas oleh penulis terdapat pada kesusastraan jaman Kindai. Kesusastraan jaman Kindai itu sendiri terbagi lagi dalam empat periode, yaitu Meiji (1868-1912), Taisho (1912-1926), Showa (1926-1989), dan Heisei (1989-sekarang). Kesusastraan Jepang pada jaman Kindai banyak mendapat pengaruh dari kesusastraan dan budaya barat yang merupakan akibat dari adanya Restorasi Meiji. Pada jaman ini, banyak penyair-penyair yang ingin membuat suatu puisi yang memiliki bentuk yang berbeda dari bentuk yang dulu seperti *waka*, *haiku*, dan *kanshi*.

Tanka sendiri merupakan salah satu dari jenis *waka* yang akan digunakan oleh penulis sebagai data dalam melakukan penelitian ini. *Tanka* merupakan salah satu bentuk dari puisi pendek khas Jepang yang memiliki pola tertentu. Secara harafiah, *tanka* berarti nyanyian pendek. *Tanka* memiliki struktur yang khas, yaitu 5-7-5-7-7, yang berjumlah 31 suku kata yang terdiri atas lima bait. Berikut adalah pengertian *tanka* yang terdapat dalam “*Nihongo Daijiten*”:

- “1. 和歌の一形式。長歌に対して、五・七・五・七・七の五句、三十一音からなる歌。七世紀ごろに成立し定着。三十一文字。
2. 和歌のこと”

- “1. *Waka no ikkeishiki. Chōka ni taishite, 5-7-5-7-7 no go ku, sanjūichi on kara naru uta. Nana seiki goro ni nari tachi shi teichaku. Sanjūichi miji.*
2. *Waka no koto*”

- “1. Suatu bentuk *waka*. Merupakan lawan dari *chōka*, sajak yang terdiri atas lima larik dengan struktur 5-7-5-7-7, serta 31 bunyi. Kira-kira berasal dari abad ke-7, memiliki 31 huruf.
2. Mengenai *waka*.”

(Nihongo Daijiten, 1992:1224)

Tanka memiliki struktur persajakan 5-7-5-7-7 dengan jumlah 31 suku kata. Pada struktur 5-7-5, disebut dengan 「上の句」 (*Kami no Ku*), sedangkan pada struktur yang berikutnya, yaitu 7-7, disebut 「下の句」 (*Shimo no Ku*). *Tanka* tidak selalu berjumlah 31 suku kata. Ada yang berjumlah lebih dan kurang dari 31 suku kata. *Tanka* yang berjumlah lebih dari 31 suku kata disebut dengan 「字余り」 (*jiamari*). Sedangkan *tanka* yang berjumlah kurang dari 31 suku kata disebut 「字足らず」 (*jitarazu*).

Pada jaman Kindai, banyak sekali muncul penyair *tanka*. Salah satu dari banyak penyair *tanka* yang terkenal pada saat itu adalah 与謝野晶子 Yosano Akiko (1878-1942). Yosano Akiko merupakan nama pena dari 与謝野氏よ Yosano Shiyo. Ia merupakan penyair wanita yang sangat peduli akan hak-hak wanita, pencinta damai, pembaharu sosial dan aktif dalam pergerakan pada periode 明治 Meiji, 大正 Taisho, dan 昭和 Showa.

Yosano Akiko terlahir dari keluarga saudagar di Sakai, Osaka. Pada masa kecilnya, ia senang membaca karya sastra sambil membantu bisnis keluarga. Ketika SMU, mulai aktif menulis puisi untuk majalah Myojo yang dipimpin oleh

与謝野鉄幹Yosano Tekkan (1873-1935). Tekkan merupakan nama pena dari Yosano Hiroshi yang kemudian menjadi suami dari Yosano Akiko.

Pada tahun 1901, Yosano Akiko mengeluarkan karya pertamanya yang berupa kumpulan 短歌 (*tanka*) yang berjudulみだれ髪 (*Midaregami*) yang berisi 6 bab, yaitu 「臙脂紫」 (*Enji Murasaki*)、 「蓮の花船」 (*Hasu no Hanasen*)、 「白百合」 (*Shirayuri*)、 「はたち妻」 (*Hatachi Tsuma*)、 「舞姫」 (*Mai Hime*)、 dan 「春思」 (*Haru Omou*) dan terdiri dari 399 *tanka*. Selama masa karirnya, dia telah menciptakan dua puluh kumpulan *waka*.

Sebenarnya, suami dari Yosano Akiko juga seorang penyair, tetapi ia berhenti berkarya dan lebih mengerahkan kemampuannya untuk membantu Yosano Akiko. Hal ini dikarenakan ia menyadari bahwa kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh istrinya lebih besar daripada kemampuan dirinya dalam menghasilkan suatu karya sastra.

Sebagian besar *tanka* yang diciptakan oleh Yosano Akiko merupakan *tanka* yang bersifat simbolis. Salah satu contohnya, yaitu *tanka* yang berisi tentang kesedihan hati penyair yang digambarkan secara simbolis, yaitu:

きくさきぬ
さむきおもいをもつ
われににたる
さびしきしろきかおして

kiku sakinu
samuki omoi wo motsu
ware ni nitaru
sabishiki shiroki kao shite

bunga krisan telah mekar
seperti suatu pemikiran yang dingin
berdusta didalam hatiku
wajahnya sedih dan putih

“Bunga krisan pada *tanka* di atas melambangkan dirinya” (Ueda Makoto, 1983: 89). Putih mencerminkan kemurnian dan menciptakan kesan kecantikan yang kaku/ dingin. Puisi tersebut menggambarkan kesepian dan kesedihan penyair.

Berdasarkan *tanka-tanka* karya Yosano Akiko yang terdapat pada kumpulan *tanka* yang berjudul *みだれ髪 (Midaregami)* yang terdiri atas 6 bab, yaitu 「臙脂紫」 (*Enji Murasaki*)、 「蓮の花船」 (*Hasu no Hanasen*)、 「白百合」 (*Shirayuri*)、 「はたち妻」 (*Hatachi Tsuma*)、 「舞姫」 (*Mai Hime*)、 dan 「春思」 (*Haru Omou*)、 penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai isi karya dari Yosano Akiko.

1.2. Pembatasan Masalah

Agar suatu penelitian menjadi terarah, dapat mencapai suatu tujuan, dan tidak mengaburkan pokok pembicaraan yang akan dibahas, maka penulis memberikan suatu pembatasan masalah. Pada penulisan skripsi ini, penulis hendak memfokuskan masalahnya kepada kajian umum mengenai kehidupan pengarangnya yaitu, Yosano Akiko yang tercermin dalam buku kumpulan *tanka* yang berjudul *みだれ髪 (Midaregami)* yang terdiri atas 6 bab, yaitu 臙脂紫 (*Enji Murasaki*)、 「蓮の花船」 (*Hasu no*

Hanasen)、 「白百合」 (*Shirayuri*)、 「はたち妻」 (*Hatachi Tsuma*)、 「舞姫」 (*Mai Hime*)、 dan 「春思」 (*Haru Omou*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

- (1) Untuk menggambarkan hubungan *tanka* dan kehidupan Yosano Akiko yang tercermin melalui kumpulan karya-karyanya yang berjudul *みだれ髪* (*Midaregami*) yang terdiri atas 6 bab, yaitu *臙脂紫* (*Enji Murasaki*)、 「蓮の花船」 (*Hasu no Hanasuna*)、 「白百合」 (*Shirayuri*)、 「はたち妻」 (*Hatachi Tsuma*)、 「舞姫」 (*Mai Hime*)、 dan 「春思」 (*Haru Omou*).
- (2) Selain itu penulis juga ingin menginterpretasikan hubungan-hubungan antara *tanka* karya Yosano Akiko dengan kehidupannya.

1.4 Metodologi

Metode yang akan digunakan oleh penulis untuk menganalisis puisi-puisi karya Yosano Akiko adalah metode ekspresif. Pendekatan ekspresif memiliki sejumlah persamaan dengan pendekatan biografis dalam hal fungsi dan kedudukan karya sastra sebagai manifestasi subjek kreator. Dikaitkan dengan proses pengumpulan data penelitian, pendekatan ekspresif lebih mudah dalam memanfaatkan data.

Pendekatan biografis pada umumnya menggunakan data primer mengenai kehidupan pengarang, oleh karena itulah, disebut sebagai data historiografi. Sebaliknya, pendekatan ekspresif lebih banyak menggunakan data sekunder, data yang sudah diangkat melalui aktivitas pengarang sebagai subjek pencipta yang disebut juga sebagai data literer.

“Pendekatan ekspresif adalah penelitian karya sastra yang menekankan pada peranan penulis karya sastra sebagai penciptanya”.

(Abrams, 1976)

Abrams menjelaskan bahwa pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang. Jika dibayangkan bahwa segala gagasan, cita rasa, emosi, ide, dan angan-angan merupakan ‘dunia dalam’ pengarang, karya sastra merupakan ‘dunia luar’ yang saling terkait. Dengan cara pendekatan ini, penilaian karya sastra tertuju pada emosi atau keadaan jiwa pengarang.

Drs. Aminuddin, MPd dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Apresiasi Karya Sastra” menjelaskan bahwa:

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang mengutamakan peranan penyair sebagai subjek ekspresif. Dalam pendekatan ini, nilai sastra dikembalikan pada kedalaman emosi serta suasana batin penyair.

(Aminuddin, 1995: 125)

Selain itu, menurut Yudiono K.S dalam bukunya yang berjudul “Telaah Kritik Sastra”, mengatakan bahwa:

Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang yang bersangkutan. Jika dibayangkan bahwa segala gagasan, cita rasa, emosi, ide, angan-angan merupakan dunia

batin pengarang, maka karya sastra merupakan dunia luar yang berhubungan dengan dunia batin itu. Dengan pendekatan tersebut, peneliti sastra tertuju pada emosi atau keadaan jiwa pengarang, sehingga karya sastra merupakan sarana untuk memahami keadaan jiwa pengarang.

(Yudiono K.S, 1998: 32)

Dengan demikian, pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang menekankan hubungan antara karya sastra dengan keadaan jiwa dan maksud pengarang. Pengarang menjadi pusat perhatian. Nilai sastra dikembalikan kepada emosi, dan keadaan jiwa pengarang. Pandangan hidup pengarang diperlukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola dasar pemikiran pengarang dengan hasil ciptaannya, antara proses penciptaan dengan karya-karyanya.

Untuk menjelaskan hubungan antara pengarang, lingkungan, pembaca dan karya sastra, Abrams membuat diagram yang terdiri atas empat komponen utama, dengan empat pendekatan, yaitu: pendekatan ekspresif, mimesis, pragmatik dan objektif. Pendekatan ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sastra itu diciptakan, seperti studi proses kreatif dalam studi biografis, tetapi bentuk-bentuk apa yang terjadi dalam karya sastra yang dihasilkan. Apabila wilayah studi biografis terbatas hanya pada diri penyair dengan kualitas pikiran dan perasaannya, maka wilayah studi ekspresif adalah diri penyair, pikiran, perasaan, dan hasil-hasil ciptaannya. Melalui indikator kondisi sosiokultural pengarang dan ciri-ciri kreativitas imajinatif karya sastra, maka pendekatan ekspresif dapat dimanfaatkan untuk menggali ciri-ciri individualisme, nasionalisme,

komunisme, dan feminisme dalam karya, baik karya sastra individual maupun karya sastra dalam kerangka periodisasi.

Secara garis besar, metode pendekatan ekspresif dapat didefinisikan sebagai metode pendekatan yang menekankan hubungan antara karya sastra dengan kehidupan lahir dan batin pengarang sebagai pencipta karya sastra tersebut.

1.5 Organisasi Penulisan

Penulisan dibagi menjadi empat bab dengan organisasi penulisan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab II *Tanka, Waka* dan Riwayat Penyair, Bab III Analisis, dan Bab IV Kesimpulan.

Bab I adalah bab pendahuluan dan penulis menguraikannya menjadi lima subbab, yaitu latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, serta organisasi penulisan. Latar belakang masalah berisi cerita singkat biografi pengarang dan gambaran mengenai *tanka* secara sekilas. Pembatasan masalah berisi batasan masalah yang akan digunakan oleh penulis. Tujuan penelitian berisi untuk apa penelitian dilakukan. Metodologi penelitian berisi teori yang penulis anggap penting dan mendukung penelitian penulis. Organisasi penulisan berisi sistematika penulisan dari Bab I Pendahuluan sampai Bab IV Kesimpulan.

Pada bab II, penulis menguraikan objek yang akan diteliti yang terbagi dalam tiga subbab, yaitu pengertian *tanka*, sejarah *waka*, dan riwayat hidup penyair.

Pada bab III merupakan bab analisis mengenai hubungan antara *tanka-tanka* yang terdapat pada kumpulan *tanka* みだれ髪 (*Midaregami*) karya Yosano Akiko dengan kehidupan penyair.

Bab IV adalah kesimpulan, penulis menarik kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya sesuai tujuan penelitian.

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar pustaka, sinopsis, lampiran data dan gambar serta riwayat hidup penulis.